

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

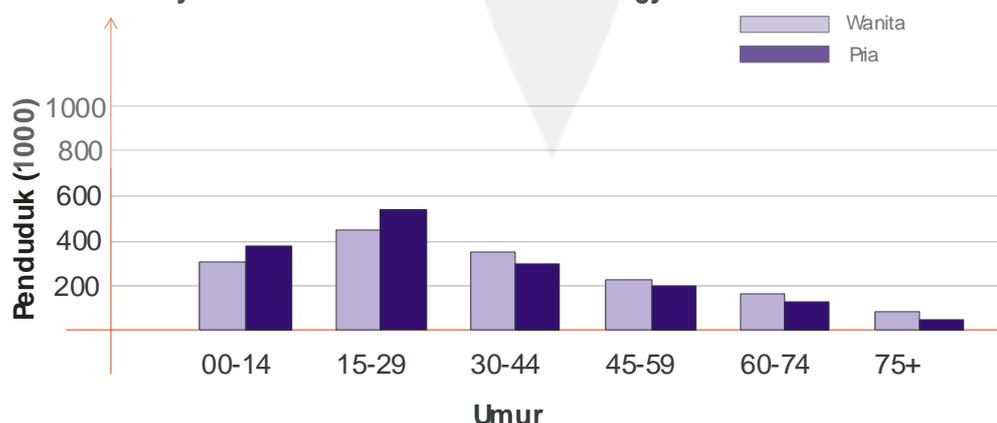
1.1.1. LATAR BELAKANG EKSISTESI PROYEK

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dan budaya. Hal ini mengakibatkan banyak penduduk yang sengaja pindah dari kota lain, baik itu secara temporer ataupun permanen, untuk belajar dan menuntut ilmu di kota Yogyakarta. Sebagian besar penduduk yang bermigrasi untuk belajar tersebut didominasi oleh para pelajar dan mahasiswa. Sedangkan sebagian yang lainnya merupakan para pekerja yang memang ingin mencari lapangan pekerjaan, baik sebagai pekerja kantoran maupun pekerja lapangan; para budayawan, seniman, musisi dan para pekerja seni lainnya yang ingin belajar dan mengembangkan diri dalam bidang seni dan budaya; dan juga para wisatawan baik lokal maupun manca negara yang ingin mengenal budaya Negara Indonesia pada umumnya serta budaya Kota Yogyakarta pada khususnya.

Dominasi kaum muda di Kota Yogyakarta yang sebagian besar merupakan pelajar dan mahasiswa membuat warna tersendiri dalam perkembangan Kota Yogyakarta sebagai kota pelajar dan budaya. Kaum muda yang memiliki gejolak, emosi dan semangat tersebut telah banyak memunculkan ekspresi kreativitas serta membentuk banyak sekali ruang publik sebagai tempat gaul dalam mewujudkan ekspresi mereka. Beberapa diantaranya adalah menjamurnya kafe-kafe, tempat hiburan, panggung-panggung seni, pekan kesenian, studio musik, dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah tabel yang berisi data *Proyeksi Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Jenis Kelamin dan Umur menurut SUPAS(Survei Penduduk Antar Sensus) Tahun 2010*, sehingga dominasi kaum muda terlihat jelas dalam populasi penduduk.

Tabel 1.1. Proyeksi Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Jenis Kelamin dan Umur



Sumber: Data Statistik Indonesia

Antusiasme kaum muda Yogyakarta terhadap kesenian telah terlihat dalam penjabaran diatas. Dan dalam salah satu unsurnya, musik menjadi salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak muda, dan hal ini sangat berkembang di Kota Yogyakarta. Event-event pertunjukan musik banyak sekali di gelar di berbagai tempat, baik itu yang berwujud indoor maupun outdoor. Grup-grup musik asal Kota Yogyakarta seperti Sheilla On 7, Jikustik, The Rain, Seventeen, Shaggy Dog dan Es Nanas telah turut pula meramaikan kancah musik di tanah air.

1.1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Perkembangan teknologi yang cukup pesat telah memacu kemajuan dibidang musik. Para praktisi dibidang musik yang kebanyakan didominasi oleh kaum muda telah banyak sekali melakukan eksperimen yang menghasilkan banyak ragam warna musik. Sesuai dengan mood dan jiwanya, mereka menciptakan berbagai aliran musik dengan menggabung-gabungkan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga dihasilkan berbagai jenis musik baru seperti berbagai macam jenis musik Rock, Jazz, Pop, Blues, Reagge dan Alternative. Namun walaupun sangat beragam, semua itu merupakan perwujudan minat dan kecintaan terhadap musik, sehingga dibutuhkan ruang pertunjukan yang dapat di sesuaikan, baik meliputi ukuran dan bentuk panggung serta ruang penonton, sehingga dapat menampung berbagai jenis pementasan musik tersebut.

Dari tabel berikut dibawah ini, kita bisa mendapatkan gambaran tentang kondisi dari beberapa gedung yang sering digunakan untuk pentas musik di Yogyakarta :

Tabel 1.2. Analisa dan Pengamatan Gedung Pertunjukan di Yogyakarta

	Purna Budaya	Sport Hall Kridosono	Auditorium ISI	Auditorium UPN	Auditorium RRI	Auditorium LIP	Gedung Pertunjukan Musik yang Ideal
Fungsi Utama	Pusat Seni	Olah raga	Aktivitas Kampus	Aktivitas Kampus	Rapat/pertemuan, Pentas Seni	Rapat/pertemuan, konser	Mewadahi fungsi utama/seni
Fungsi Sekarang	Pentas Seni/ Pameran	Pentas Seni/ Olahraga	Aktivitas Kampus/ Seni	Aktivitas Kampus/ Seni	Rapat/pertemuan, Pentas Seni	Rapat/pertemuan, konser	Mewadahi fungsi utama/seni
Ukuran Stage	10x 12 m	Fleksibel	10x 16m	8x 15m	6x 10	5x 4m	Menyesuaikan jenis pertunjukan
Bahan Dinding	Hard board	Batu bata	Batu bata, Hard board	Batu bata	Batu bata	Acoustic tile	Sesuai kebutuhan akustik rg
Fasilitas Stage	Rg rias dan lavatori	Fleksibel	Fleksibel	Fleksibel	Rg rias dan lavatori	Lavatory	Rg rias dan lavatori
Kapasitas Gedung	Lantai bawah 1000org, balkon 300org	± 1500 org	Lantai bawah 100org, balkon 50org	Lantai bawah 1500org, balkon 500org	400org	300org	Untuk pentas musik ±2000 org
Lantai Audience	Datar	Bertrap	Datar	Datar	Datar	Bertrap	Bertrap/tergantung konsep pertunjukan
Akustik Ruang	Ceiling mengikuti bentuk atap, bahan hard board, tanpa dinding pembatas, lantai traso	Tanpa Ceiling, dinding aca+bata, lantai kayu	Ceiling datar, dinding bata dgn sedikit permainan, lantai tegel	Tanpa Ceiling, dinding bata, lantai tegel	Ceiling datar dgn sedikit permainan, dinding sejajar, lantai tegel	Ceiling datar dgn sedikit permainan, dinding sejajar, lantai tegel dilapisi karpet	Ceiling dapat menyesuaikan dgn akustik ruang, dinding tidak sejajar dan dilapisi bahan akustik, lantai dilapisi penyerap bunyi
Kafetaria	_____	_____	_____	_____	_____	_____	Harus ada yang permanen
Lavatory	ada	ada	ada	ada	ada	ada	Dipisahkan pemain & penonton
Parkir	ada	ada	ada	ada	ada	ada	Cukup & Dipisahkan pemain/ penonton
Rg Mana Gement & pers	_____	_____	_____	_____	_____	_____	Harus ada untuk promosi

Sumber: Analisa dan pengamatan Penulis

Tabel diatas menjelaskan berbagai kriteria dari gedung pertunjukan yang ada di Yogyakarta. Dapat diamati belum ada satupun gedung yang memenuhi kriteria untuk dapat digunakan sebagai tempat pertunjukan pentas musik yang layak. Sungguh sangat disayangkan mengingat di sisi lain minat masyarakat terhadap pertunjukan musik ini sangat besar.

Berikut ini merupakan tabel yang dapat menunjukkan kondisi ideal gedung pertunjukan musik yang menyediakan ruang yang sesuai dengan kebutuhan dalam suatu pementasan musik :

Tabel 1.3. Kondisi Ideal Gedung Pertunjukan Musik

KRITERIA	KEBUTUHAN
Ukuran Stage	Min:
1. Resintal	5x 6 m
2. Ensembel	8x 7 m
3. Simponi	8x 15 m
4. Opera/ drama musikal	Dapat menyesuaikan dengan tuntutan
5. Band	8x 7 m
Fasilitas Stage	Rg rias/ rg ganti
	Lavatori yang terpisah antara penonton dan pemain
	Kafeteria
	Hall
Bentuk Panggung	
1. Resintal	Proscenium/ arena
2. Ensembel	Proscenium/ thrust
3. Simponi	Proscenium
4. Opera/ drama musikal	Proscenium/ thrust/ arena
5. Band	Proscenium/ thrust
Akustik Ruang	
- Waktu dengung/ RT	Rata rata 1,2 -1.7 detik
- Panggung	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian atas panggung dilengkapi dengan bidang bidang pemantul yang dapat berubah posisinya sesuai dengan kebutuhan • Untuk Proscenium dan thurs bagian sisi panggungnya dilengkapi dengan bidang akustik
Ruang Penonton	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding dilengkapi dengan bahan akustik • Langit langit dilengkapi dengan bidang akustik yang dapat disesuaikan posisinya sesuai dengan tuntutan pementasannya, hal ini berguna untuk memantulkan suara dari panggung ke ruang penonton. • Lantai dibuat bertrap agar pandangan penonton leluasa kearah panggung dan dilapisi dengan karpet yang dapat mencegah cacat bunyi.
Parkir	Area parkir dibuat terpisah antara penonton dan pemain
Rg Pers dan Managemen	Harus ada yang berguna untuk promosi artis/ publikasi pertunjukan yang akan digelar

Sumber: dari berbagai literatur

Sehubungan dengan hal itu, Yogyakarta sebagai kota pelajar dan budaya haruslah juga menyediakan fasilitas yang mencukupi agar dapat mewedahi hal yang sangat positif itu, agar para musisi tersebut memperoleh tempat untuk menyalurkan bakat dan hobi mereka. Fasad bangunan tempat pementasan yang menarik secara visual dengan mengutamakan *metamorfspace* pada ruang pementasan sangat cocok di pakai sebagai perwujudan tempat pertunjukan kreasi seni yang dalam hal ini adalah musik. Wujud

bangunan yang abstrak, sederhana dan lugas mampu mewakili jiwa anak muda yang inovatif dan bebas berkreasi.

Beberapa hal yang juga harus diperhatikan dalam menciptakan kebutuhan ruang yang sesuai untuk menampung berbagai macam bentuk pementasan adalah analisa mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pemain dan penonton. Kondisi dan kelayakan gedung yang digunakan akan timpang apabila antara pemain dan penonton tidak sesuai, baik itu menyangkut kualitas dan kuantitas pelakunya. Apabila kedua hal tersebut tidak sesuai, maka ruang yang diciptakan tidak dapat memwadahi kegiatan pementasan yang akan berlangsung di dalamnya. Kualitas pencahayaan, akustik, dan tata bangunan akan sangat mendukung pelaku untuk melakukan aktivitas dalam bangunan tersebut. Semua aspek tersebut juga membutuhkan penataan yang berbeda yang sesuai dengan jenis pementasan yang akan diadakan. Berikut ini adalah analisa mengenai karakter pemain dan penonton.

Tabel 1.4. Jumlah Pemain dan Karakteristik Pemain dari Berbagai Jenis Pertunjukan musik

Jenis pertunjukan Musik	Jmlh Pemain	Karakteristik Pemain
Resital	1- 6 org	Statis/ duduk dan membaca partitur
Ensambel	7- 20 org	Statis/ duduk dan membaca partitur
Simponi	20- 100 org	Statis/ duduk dan membaca partitur
Opera/ drama musikal	10- 100 org	Dinamis/ bergerak dan menampilkan ekspresi
Jazz	4- 10 org	Dinamis/ melakukan gerakan sesuai dgn improvisasi
Blues	4- 6 org	Dinamis/ melakukan gerakan sesuai dgn improvisasi
Rock	4- 6 org	Dinamis/ melakukan gerakan sesuai dgn improvisasi
Pop	4- 6 org	Dinamis/ melakukan gerakan sesuai dgn improvisasi
Dangdut	5- 10 org	Dinamis/ melakukan gerakan sesuai dgn improvisasi

Sumber: Pengamatan dan pengolahan Izenou. G.C, 1977, Theater Design

Tabel 1.5. Jumlah Penonton dan Karakteristik Penonton dari Berbagai Jenis Pertunjukan musik

Jenis pertunjukan Musik	Jmlh Penonton	Karakteristik Penonton
Resital	1- 200 org	Statis/ duduk dan menyimak pertunjukan dengan serius, aplaus dilakukan pada akhir komposisi yang dimainkan
Ensambel	1- 400 org	
Simponi	100- 800 Org	
Opera/ drama musikal	100- 800 org	Semi dinamis/ duduk dan sambil memberikan aplaus sesuai dengan alur yang dimainkan
Jazz	100- 1000 org	Dinamis/ penonton ikut terbawa baik secara emosional maupun secara fisik
Blues	100- 1000 org	
Slow Rock	100- 3000 org	
Pop	100- 3000 org	
Dangdut	100- 3000 org	

Sumber: Pengamatan dan pengolahan Izenou. G.C, 1977, Theater Design

Selain beberapa hal di atas, bentuk panggung juga harus di perhatikan agar dapat sesuai dengan jenis pementasan. Beberapa macam bentuk panggung yang dapat di pakai antara lain (Izenour,G.C,1977,Theater Design) :

- Panggung Proscenium, yaitu panggung yang terletak di depan penonton
- Panggung Thrust, yaitu panggung yang terletak di depan penonton dan menjorok ke ruang penonton
- Panggung Arena, yaitu panggung yang berada di tengah-tengah penonton

Dari berbagai hal di atas serta melihat kebutuhan akan ruang pementasan, dapat dilihat bahwa ruang pertunjukan pada sebuah gedung pertunjukan musik yang dirancang untuk mampu menampung berbagai pentas seni musik harus dapat menyesuaikan jenis pertunjukan sehingga mampu memenuhi tuntutan dari pentas/ pertunjukan baik dari segi seting panggung, seting ruang penonton, tuntutan jumlah penonton yang sesuai dengan macam pementasannya, maupun dari segi audio dan visual. Dapat digambarkan dan dilihat bahwa secara garis besar salah satu permasalahan di Kota Yogyakarta yang merupakan kota pelajar dan budaya adalah tidak adanya fasilitas berupa gedung pertunjukan musik yang ruang pertunjukannya mampu memenuhi kebutuhan untuk dapat mendukung berbagai jenis pementasan musik tersebut.

1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan gedung pertunjukan musik di Yogyakarta yang menitik beratkan pada *metamorphspace* ruang pertunjukan dapat tercapai sehingga dapat mawadahi kebutuhan pementasan berbagai jenis musik agar tercipta ruang dan fasilitas bagi para musisi dalam pementasan musik ?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam proyek ini adalah menghasilkan konsep perancangan suatu gedung pertunjukan musik yang menitik beratkan pada *metamorphspace* ruang pertunjukan sehingga dapat mawadahi kreativitas bermusik para seniman dan kaum muda dengan berbagai jenis musik yang dibawakan, sehingga dapat menampung segala bentuk kreatifitas mereka dalam bermusik melalui suatu pertunjukan musik.

1.3.2. SASARAN

Sasaran dari proyek ini adalah :

- Menciptakan wadah yang dapat menampung minat, bakat dan kreatifitas kaum muda Yogyakarta dalam bermusik, sebagai ajang mempertunjukkan kreasi dan ide-ide mereka, sehingga bakat tersebut dapat disalurkan dalam wujud yang positif.
- Studi tentang pementasan berbagai jenis musik
- Studi tentang *metamorfosa* pada ruang
- Studi tentang aspek audio dan visual yang dapat memberikan kenyamanan pada pemain dan penonton.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan dibatasi pada perwujudan bangunan arsitektur yang abstrak, lugas, sederhana dan rancak atau menarik, sehubungan dengan dipakainya perwujudan bangunan ini sebagai tempat pertunjukan kreasi seni yang inovatif dan kreatif yang dalam hal ini adalah seni musik sehingga cocok untuk dipakai. Batasan pembahasan tentang *metamorfospace* pada ruang pertunjukan di sini adalah lebih kepada perubahan bentuk elemen ruang pertunjukan yang meliputi dinding, plafond dan lantai yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap jenis pertunjukan musik, sehingga *metamorfospace* di sini mengarah pada penyesuaian bentuk ruang pertunjukan dan bukan mengarah pada perubahan bentuk bangunan secara drastis.

1.4.1. MATERI STUDI

Analisis permasalahan lebih ditekankan pada masalah arsitektural dan fisika bangunan yaitu:

- Pembahasan tentang berbagai macam sistem pementasan dari segi *metamorfospace* pada panggung dan ruang penonton
- Pembahasan tentang hubungan antara berbagai jenis pentas musik beserta tuntutannya sehingga dimungkinkan untuk ditampung dalam satu wadah
- Pembahasan mengenai konsep yang ada dalam musik agar dapat diterapkan dalam konsep tampilan bangunan sehingga mampu menampilkan citranya sebagai sebuah gedung pertunjukan musik
- Pembahasan mengenai aspek audio dan visual

1.4.2. PENDEKATAN STUDI

Pendekatan studi dalam analisis permasalahan yaitu berupa pendekatan fungsional dan pendekatan fisika bangunan sehingga dapat memenuhi tuntutan-tuntutan yang berbeda sesuai dengan jenis dan macam kegiatan yang ada dalam satu fungsi bangunan.

1.5. METODE PEMBAHASAN

Metode Studi :

1. Data Referensi :

- Masukan, pengamatan dan wawancara dari nara sumber
- Studi literatur (buku dan internet)

2. Analisis :

- Deskriptif, yaitu penjelasan data dan informasi yang berkaitan dengan latar belakang permasalahan
- Studi tentang jenis musik yang diminati oleh kaum muda di Yogyakarta serta pengolahan ruang sehingga dapat menciptakan ruang yang sesuai dengan kebutuhan.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang materi yang dipilih, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metode pengamatan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TENTANG MUSIK DAN PERTUNJUKAN MUSIK

Berisi tentang tema penulisan, yaitu perwujudan bangunan gedung yang dipakai sebagai tempat pertunjukan seni yang dalam hal ini adalah musik. Dalam bab ini juga akan dibahas tentang tinjauan umum pengertian dan perkembangan seni pentas, pelaku dan sifat musik, bentuk pertunjukan musik yang diwadahi, kebutuhan dan bentuk ruang pertunjukan, ruang pertunjukan musik, serta kebutuhan visual ruang pertunjukan musik, sehingga desain dapat menjawab permasalahan yang ada.

BAB III TINJAUAN TENTANG GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK DI YOGYAKARTA

Berisi tinjauan khusus mengenai perkembangan dan ketertarikan terhadap musik di Yogyakarta, gedung pertunjukan, contoh gedung pertunjukan di dunia dan rencana pengembangan keberadaan di Yogyakarta, potensi dan kriteria lokasi gedung pertunjukan musik di Yogyakarta serta wujud-wujud arsitektur modern. Sumber-sumber penulisan merupakan hasil studi pustaka baik berupa literature bahan kuliah.

BAB IV ANALISIS PERMASALAHAN

Berisi tentang proses perumusan konsep melalui penerapan teori-teori serta analisis kebutuhan dan besaran ruang, program ruang, *metamorfospace* pada ruang pertunjukan, sistem akustik dan visual, analisa konsep tampilan bangunan serta analisa site untuk mewujudkan spesifikasi proyek.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil dari proses analisa untuk diterapkan dalam disain serta ide awal dari bentuk bangunan.

